

## Penyuluhan Menumbuhkan Kesadaran Pentingnya Perlindungan Lingkungan Sehat kepada Anak-anak Panti Asuhan Putra Harapan Pekanbaru

Nurvi Susanti<sup>1\*</sup>, Zulmeliza Rasyid<sup>1</sup>, Yessi Harnani<sup>1</sup>, Nofri Hasrianto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Hang Tuah Pekanbaru, Riau, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah Pekanbaru, Riau, Indonesia

### Article Information

#### Article history:

Received September 23, 2024

Approved September 30, 2024

#### Keywords:

Lingkungan Hidup;  
Perlindungan Lingkungan;  
Kesadaran Lingkungan;  
Panti Asuhan; Kesehatan Lingkungan

#### ABSTRAK

Peningkatan kesehatan warga Panti Asuhan Putra Harapan Pekanbaru melalui kebersihan dan kesehatan lingkungan merupakan upaya penting untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak di panti. Kondisi sanitasi yang buruk, pencemaran air, dan pengelolaan sampah yang tidak memadai dapat berdampak negatif pada kesehatan dan perkembangan mereka. Oleh karena itu, kesadaran tentang pentingnya lingkungan yang sehat perlu ditingkatkan. Kegiatan penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan anak-anak panti dalam menjaga kebersihan lingkungan. Penyuluhan dilaksanakan di Panti Asuhan Harapan Raya menggunakan media seperti laptop, proyektor, dan leaflet. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi tanya jawab, dan pelatihan. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 3 September 2024. Sebelum penyuluhan, tingkat kesadaran anak-anak terhadap pentingnya perlindungan lingkungan sehat berada pada angka 40%, dan setelah penyuluhan meningkat menjadi 80%. Hal ini diukur melalui penyebaran kuesioner terkait kesadaran anak-anak terhadap lingkungan. Dengan pengetahuan yang diberikan, diharapkan terjadi perubahan perilaku, seperti membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah, dan mengurangi limbah. Selain itu, anak-anak akan lebih bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan, menciptakan panti yang lebih bersih dan sehat, serta menjadi agen perubahan yang menginspirasi orang lain. Dengan meningkatnya kesadaran ini, diharapkan kualitas hidup anak-anak di panti Asuhan Putra Harapan dapat meningkat secara signifikan melalui lingkungan yang lebih sehat.

© 2024 JGEN

\*Corresponding email: nurvisusanti83@gmail.com

## PENDAHULUAN

Lingkungan hidup yang sehat dan bersih merupakan kunci keberlangsungan hidup manusia serta makhluk hidup lainnya. Kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini diakibatkan oleh aktivitas dan perilaku manusia (Sukmono, A., & Astuti, W, 2023). Faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan lingkungan hidup mencakup: faktor alam, perilaku manusia, penggunaan sumber daya alam, pencemaran, kebakaran hutan, tanah longsor, pemanasan global (Halim, A., & Pramono, Y.,2021). Selain itu aktivitas manusia yang tidak bertanggung jawab, seperti deforestasi, pencemaran udara dan air, serta penggunaan bahan kimia yang berlebihan merupakan dampak negatif terhadap kualitas hidup kita dan generasi mendatang (Arifin, A., & Rahmawati, N.,2023).

Berdasar hasil riset penelitian beberapa sumber, kerusakan lingkungan hidup yang terjadi saat ini diakibatkan oleh aktivitas dan perilaku manusia yang tidak peduli terhadap lingkungan (Mansur, M., & Iskandar, A, 2021). Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran dan perubahan perilaku manusia untuk mengelola lingkungan hidup secara lebih baik dan berkelanjutan. Pentingnya menumbuhkan kesadaran lingkungan sejak dini tidak dapat diabaikan. Anak-anak adalah generasi penerus yang akan menghadapi konsekuensi dari kerusakan lingkungan jika tidak diberdayakan dengan pengetahuan dan sikap yang tepat. Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang menyediakan tempat tinggal dan perawatan bagi anak-anak yang kurang beruntung, seperti anak yatim, piatu, atau anak terlantar (Prasetyo, E., & Wulandari, T, 2023).

Panti asuhan berperan penting dalam memberikan perlindungan, pendidikan, dan pengasuhan bagi anak-anak yang tidak memiliki keluarga atau berasal dari keluarga tidak mampu. Namun, kondisi panti asuhan seringkali menjadi tantangan tersendiri bagi kesehatan dan perkembangan anak-anak. Keterbatasan sumber daya, baik dari segi infrastruktur, sanitasi, maupun pembiayaan, dapat menciptakan lingkungan yang kurang sehat. Kekurangan air bersih, sistem pengelolaan limbah yang buruk, dan pengelolaan sampah yang tidak memadai, sering ditemukan di banyak panti asuhan. Kondisi lingkungan di panti asuhan seperti sanitasi, air bersih, dan pengelolaan sampah berdasarkan survei yang dilakukan di beberapa Panti Asuhan Putra Harapan, ditemukan beberapa permasalahan terkait kondisi lingkungan, yaitu sanitasi yang buruk, fasilitas kamar mandi dan toilet yang tidak memadai, baik dari segi jumlah maupun kondisinya. Permasalahan kebocoran pipa, tersumbatnya saluran air, dan genangan air di sekitar fasilitas sanitasi. Sistem pengelolaan limbah cair yang tidak berfungsi dengan baik, sehingga air limbah dari kamar mandi dan dapur langsung dibuang ke lingkungan sekitar. Serta akses air bersih yang terbatas.

Sumber air utama yang digunakan, seperti sumur, seringkali tidak memenuhi standar kualitas air bersih yang layak untuk dikonsumsi. Anak-anak panti asuhan harus mengandalkan air tidak bersih untuk keperluan mandi, mencuci, dan memasak. Pengelolaan sampah yang tidak memadai disebabkan minimnya fasilitas dan sistem pengelolaan sampah yang baik di panti asuhan, menyebabkan penumpukan sampah dan pembakaran sampah di lingkungan sekitar. Sampah yang berserakan menjadi sarang vektor penyakit, seperti lalat dan tikus. Anak-anak panti asuhan sering kali tidak memiliki pengetahuan dan kebiasaan yang baik dalam membuang dan mengelola sampah. Dampak kondisi lingkungan yang buruk terhadap kesehatan anak-anak permasalahan lingkungan, sanitasi yang buruk, akses air bersih yang terbatas, dan pengelolaan sampah yang tidak memadai, dapat berdampak negatif terhadap kesehatan dan perkembangan anak-anak. Beberapa dampak yang dapat terjadi, antara lain yaitu meningkatnya risiko penyakit menular karena kondisi sanitasi yang buruk dan pengelolaan limbah yang tidak baik dapat

menjadi media perkembangbiakan bakteri, virus, dan vektor penyakit menular, seperti diare, demam tifoid, dan penyakit kulit (Mardiana, R., & Hasan, A, 2021).

Anak-anak panti asuhan yang rentan terhadap penyakit dapat dengan mudah terinfeksi dan menyebarkan penyakit kepada teman-temannya. Gangguan kesehatan akibat kekurangan air bersih karena keterbatasan akses air bersih dapat menyebabkan anak-anak panti asuhan kesulitan dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan, sehingga rentan terhadap penyakit kulit dan infeksi. Penggunaan air yang tidak bersih untuk memasak dan minum dapat menimbulkan masalah pencernaan, seperti diare dan cacingan. Risiko kecelakaan dan cedera bias disebabkan oleh pengelolaan sampah yang buruk, dengan sampah berserakan di lingkungan, dapat meningkatkan risiko kecelakaan dan cedera pada anak-anak, seperti luka tusuk, infeksi, atau tersandung. Dampak psikologis dan perkembangan seperti kondisi lingkungan yang tidak sehat, kumuh, dan tidak aman dapat mempengaruhi perkembangan mental, emosional, dan sosial anak-anak panti asuhan (Sharma, P., & Mehta, S, 2023).

Anak-anak dapat merasa tidak nyaman, cemas, dan tertekan akibat lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung. Fokus pengabdian yaitu penyuluhan menumbuhkan kesadaran pentingnya perlindungan lingkungan sehat. Tujuan utama adalah membekali anak-anak panti asuhan dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjaga dan memperbaiki kondisi lingkungan di sekitar panti asuhan. Melalui penyuluhan yang komprehensif dan partisipatif, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman anak-anak tentang konsep lingkungan sehat, mendorong partisipasi aktif mereka dalam menjaga lingkungan, serta membentuk perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan anak-anak panti asuhan.

Selain itu, kegiatan ini juga akan berupaya membangun kemitraan antara panti asuhan, tenaga kesehatan, dan organisasi lingkungan untuk mendukung upaya perlindungan lingkungan sehat. Panti Asuhan Putra Harapan berada di Kecamatan Tengkerang Tengah, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, dengan jumlah anak-anak panti sebanyak 33 orang. Beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan kesadaran pentingnya perlindungan lingkungan sehat pada anak-anak panti asuhan: 1) Pendekatan partisipatif: Libatkan anak-anak secara aktif dalam proses penyuluhan melalui kegiatan interaktif, permainan, atau diskusi kelompok. Dorong mereka untuk menyampaikan pemikiran, pengalaman, dan perspektif mereka terkait lingkungan sehat. 2) Pengenalan lingkungan sekitar: Ajak anak-anak untuk melakukan kunjungan dan pengamatan langsung di lingkungan sekitar panti asuhan. Beri pemahaman tentang kondisi dan permasalahan lingkungan yang ada di sekitar mereka, seperti sanitasi, polusi, dan ketersediaan air bersih. 3) Pemanfaatan media edukatif: Gunakan media audiovisual seperti video, animasi, atau presentasi yang menarik dan mudah dipahami anak-anak. Sediakan buku bacaan, poster, atau alat peraga yang dapat membantu menjelaskan konsep lingkungan sehat. 4) Praktik langsung: Libatkan anak-anak dalam kegiatan praktis seperti membersihkan lingkungan, memilah sampah, atau membuat kompos. 5) Dorong mereka untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. 6) Pendekatan pemecahan masalah: Ajak anak-anak untuk mengidentifikasi masalah lingkungan di sekitar mereka yang berkaitan dengan kesehatan. Diskusikan solusi-solusi yang dapat mereka lakukan dan dorong mereka untuk mempraktikkannya. 7) Kolaborasi dengan pihak terkait: Jalin kerjasama dengan pihak panti asuhan, tenaga kesehatan, atau organisasi lingkungan untuk mendukung dan memperkaya penyuluhan. Libatkan peran orang tua asuh atau mentor di panti asuhan untuk memperkuat pesan penyuluhan. 8) penghargaan dan dukungan: Berikan penghargaan atau *reward* bagi anak-anak yang menunjukkan perilaku positif terkait lingkungan sehat. Sediakan dukungan yang

diperlukan, seperti penyediaan sarana dan prasarana, untuk memfasilitasi perilaku ramah lingkungan. Dengan menggunakan berbagai strategi yang berpusat pada anak dan melibatkan mereka secara aktif, diharapkan penyuluhan dapat menumbuhkan kesadaran dan kepedulian anak-anak panti asuhan terhadap pentingnya perlindungan lingkungan sehat.

## METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan pada penyuluhan ini diantaranya melakukan rancangan kegiatan, ceramah edukatif tentang kebersihan lingkungan, Diskusi tanya jawab, Pelatihan praktik tentang memilah sampah dan menjaga kebersihan, penyuluhan selama 2-3 jam. Menggunakan, *leaflet* edukasi, alat yang digunakan laptop, proyektor untuk presentasi, dan kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Dokumentasi Kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1.** Dokumentasi Kegiatan Pengabdian di Panti Asuhan Putra Harapan Pekanbaru

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan anak-anak di Panti Asuhan Putra Harapan Pekanbaru dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Fokus utama dari kegiatan ini adalah memberikan edukasi tentang pentingnya lingkungan yang sehat serta dampaknya terhadap kualitas hidup anak-anak di panti, terutama dalam hal sanitasi, pengelolaan sampah, dan air bersih. Kegiatan Pengabdian diadakan pada tanggal 3 September 2024, yang dihadiri oleh 33 orang anak panti dan 1 orang pengelola panti asuhan dan 3 orang mahasiswa.

Metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu ceramah edukatif, penyampaian materi tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan melalui media laptop dan proyektor, Diskusi dan tanya jawab, anak-anak diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai hal-hal yang bisa mereka lakukan dalam menjaga lingkungan sekitar. Pelatihan praktis, anak-anak dilatih untuk memilah sampah, membuat kompos sederhana, dan menjaga kebersihan lingkungan panti.

Hasil dan capaian sebelum kegiatan penyuluhan dilaksanakan, tingkat kesadaran anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan berada pada angka 40% (diukur melalui kuesioner). Setelah penyuluhan, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kesadaran yang signifikan, dengan angka kesadaran mencapai 80%. Peningkatan ini diukur melalui penyebaran kuesioner yang sama pasca penyuluhan. Capaian ini menunjukkan keberhasilan program penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai pentingnya lingkungan sehat, terutama terkait pengelolaan sampah dan kebersihan sanitasi. Perubahan ini menunjukkan bahwa anak-anak mampu menyerap informasi dengan baik dan memiliki kesadaran baru terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan (Santosa, B., & Nurhayati, R, 2023).

Selain itu, terdapat perubahan perilaku yang mulai terlihat, seperti: Anak-anak lebih disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya, Mereka mulai memilah sampah organik dan anorganik., Penurunan jumlah sampah yang berserakan di sekitar panti (Sari, R. P., & Supriyadi, E, 2023).

Keberlanjutan program, penting untuk menjaga keberlanjutan program ini. Selain penyuluhan, perlu dilakukan pengawasan dan pendampingan rutin untuk memastikan anak-anak tetap menerapkan perilaku positif yang telah diajarkan. Pembentukan kader lingkungan di antara anak-anak panti dapat menjadi strategi jangka panjang untuk menjaga konsistensi mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan (Tarmizi, A., & Kurniawati, S, 2021).

Manfaat jangka panjang, diharapkan bahwa penyuluhan ini tidak hanya berdampak pada perubahan perilaku di dalam panti, tetapi juga dapat memberi dampak lebih luas. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan ini diharapkan dapat menjadi agen perubahan di lingkungan mereka ketika dewasa nanti, menginspirasi orang lain untuk peduli terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan. (Nugroho, S., & Lestari, D. 2021). Peningkatan kesadaran ini diharapkan mampu menciptakan panti yang lebih bersih dan sehat (Kusuma, H. S., & Aminah, A, 2023).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari pengabdian yang dilakukan yaitu kegiatan penyuluhan mengenai perlindungan lingkungan di Panti Asuhan Putra Harapan Pekanbaru berhasil meningkatkan kesadaran anak-anak dari 40% menjadi 80%. Melalui metode ceramah edukatif, diskusi interaktif, dan pelatihan praktis, perubahan perilaku positif terlihat seperti kedisiplinan dalam membuang sampah dan memilah sampah. Pendekatan ini efektif dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan menjadikan anak-anak sebagai agen perubahan. Untuk meningkatkan kesadaran, disarankan agar dilakukan pelatihan berkelanjutan, melibatkan pengelola panti asuhan dan masyarakat sekitar, serta menyelenggarakan kampanye lingkungan. Pembuatan media edukasi seperti poster dan video, serta *monitoring* dan evaluasi berkala sangat penting. Kolaborasi dengan lembaga lingkungan dapat memberikan dukungan tambahan. Selain itu, penghargaan bagi anak-anak yang berperilaku baik dan integrasi materi perlindungan lingkungan dalam kurikulum pendidikan akan menanamkan kesadaran sejak dini. Dengan langkah-langkah

ini, diharapkan kesadaran dan perilaku anak-anak dalam menjaga lingkungan dapat terus berkembang.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan kami sampaikan kepada Pusat Penelitian Pengabdian Masyarakat Universitas Hang Tuah Pekanbaru yang telah memberikan dukungan dana dan fasilitas, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Bantuan dan dukungan yang diberikan sangat berarti dalam upaya kami meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya anak-anak Panti Asuhan Putra Harapan Pekanbaru, mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Terima kasih atas kepercayaan dan kesempatan yang diberikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A., & Rahmawati, N. (2023). Pencemaran udara dan kesehatan masyarakat: Sebuah tinjauan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 40-55.
- Halim, A., & Pramono, Y. (2021). Pencemaran lingkungan: Penyebab dan dampaknya. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 6(3), 77-89.
- Kusuma, H. S., & Aminah, A. (2023). Pengaruh penyuluhan terhadap kesadaran lingkungan di panti asuhan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 25-33.
- Mansur, M., & Iskandar, A. (2021). Analisis dampak perilaku manusia terhadap kerusakan lingkungan. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 13(1), 50-65.
- Mardiana, R., & Hasan, A. (2021). Dampak sanitasi buruk terhadap kesehatan masyarakat: Sebuah tinjauan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 150-162.
- Nugroho, S., & Lestari, D. (2021). Mendidik anak menjadi agen perubahan untuk lingkungan yang lebih baik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 78-86.
- Prasetyo, E., & Wulandari, T. (2023). Kesejahteraan anak di panti asuhan: Tantangan dan solusi. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 14(1), 78-92.
- Santosa, B., & Nurhayati, R. (2023). Pengaruh media audiovisual terhadap kesadaran lingkungan pada anak di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 22-33.
- Sukmono, A., & Astuti, W. (2023). Peran lingkungan hidup dalam keberlangsungan hidup manusia. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 5(1), 15-25.
- Sari, R. P., & Supriyadi, E. (2023). Edukasi lingkungan dan perilaku ramah lingkungan siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 42-58.
- Tarmizi, A., & Kurniawati, S. (2021). Strategi pembentukan kader lingkungan di sekolah: Upaya mewujudkan sekolah berbasis lingkungan. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 10(2), 81-90.